

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran online yang ditujukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona telah membatasi pertemuan antara guru dan murid sehingga pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran serta sopan santun tidak lagi mereka dapatkan di sekolah dan guru tidak dapat memantau perkembangan perilaku siswa atau membimbing secara langsung apabila mereka melakukan kesalahan saat pembelajaran di rumah berlangsung. Jadi, guru hanya bisa memantau kedisiplina siswa melalui daftar hadir online dan keaktifan dalam mengerjakan tugas sekolah yang juga dikerjakan secara online. Maka dari itu diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk tetap memberikan pendidikan karakter juga menjaga komunikasi antara guru dan orang tua agar tetap terjalin silaturahmi khususnya dalam perkembangan pembentukan pendidikan karakter pada siswa.

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan

yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa Indonesia di masa depan perlu adanya kerjasama dari semua pihak dalam memerhatikan pendidikan karakter pada saat ini. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, pendidikan karakter menjadi masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan sehingga banyak disorot, untuk memperbaiki karakter generasi muda bangsa Indonesia. Banyaknya siswa yang terlambat datang sekolah, berpakaian kurang rapi dan yang lainnya ini disebabkan karena menurunnya pendidikan yang masih mementingkan pencapaian akademik atau nilai tinggi dibandingkan menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa.

Dalam proses pendidikan dibutuhkan kerjasama yang baik oleh semua anggota keluarga untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis, aman dan damai sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancar. Sebagaimana

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013) Hal. 6

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 7.

diungkapkan dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Kemendiknas menyebutkan bahwa rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya atau sekitar 70 persen, anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.³ Kesimpulan dari pemeriksaan tersebut bahwa ternyata hasil pendidikan disekolah hanya berperan sebesar 30 persen saja dari waktu di rumah.

Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter disiplin seorang siswa. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi seorang siswa diharapkan mampu memberikan perkembangan jiwa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab.⁴

Pendidikan karakter dalam konteks sekarang ini sangat relevan untuk ditinjaulanjuti secara serius, mengingat merosotnya moral bangsa yang terindikasi dengan banyaknya tindak asusila seperti meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan baik yang dilakukan oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa, seperti maraknya premanisme jalanan (geng motor) sampai pada premanisme hukum.⁵

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 52

⁴ Daryanto dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hal. 11

⁵ Wasehudin. *Grand Desain Pendidikan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar*. Vol. 04 No. 01 (Januari – Juni 2012) hal 39

Usia Sekolah Dasar merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan anak. Pada usia Sekolah Dasar anak mengalami perkembangan fisik dan motoric termasuk perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, Bahasa, budi pekerti dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak usia dini.

Tindakan berkarakter merupakan bagian dari nilai kebajikan seperti halnya kejujuran, berani bertindak atas nama kebenaran, jujur (amanah) serta hormat kepada orang lain. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih luas ketimbang moral. Pola cakupan moral hanya sebatas pada formulasi dari sebuah tindakan mana yang dianggap benar dan salah, sedangkan karakter lebih pada penanaman kebiasaan (habituation) sehingga ia menjadi paham dan melakukannya atas dasar pemahaman yang ia rasakan.⁶

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan karakter. Keberadaan kebudayaan manusia. Pendidikan merupakan tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu kebudayaan manusia pada masa dan bangsa tertentu.⁷

Fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang penting terhadap pembentukan karakter siswa. Orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga merupakan pembina pribadi pertama dalam kehidupan seorang anak. Mendisiplinkan siswa pada dasarnya mengajarkan siswa untuk bertindak secara sukarela terlepas apakah kelakuan itu

⁶ Wasehudin. *Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten*. Al-Qalam Vol. 34 No. 2 (Juli – Desember) hal. 345-346.

⁷ Bayraktar Bayrakli, 2004, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Inisiasi Press

baik atau tidak dapat membantu menjadikan pengalaman bagi anak.⁸ Sedangkan guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah berfungsi menjadi pendidik, pengajar, pembimbing serta pelatih bagi siswa.

Kenyataan yang sering terjadi tentang kerjasama guru dan orang tua, masih banyak orang tua yang kurang peduli kepada pendidikan anaknya, mereka lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan pendidikan anaknya. Meluangkan waktu untuk datang kesekolah saja untuk mengambil rapor mereka tidak bisa.

Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik amat memengaruhi perkembangan belajar peserta didik, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kerjasama kedua belah pihak antara guru dan orang tua mutlak harus terjadi sebab perkembangan zaman menuntut demikian.⁹

Semakin majunya teknologi ditambah adanya pandemic yang terjadi membuat anak semakin banyak melakukan kegiatan di depan layar ponsel. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk menjaga dan mengontrol perkembangan anak agar tidak terjerumus pada hal-hal negative akibat pengaruh teknologi. Dikarenakan sekarang sudah ada beberapa sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka termasuk SDN SUKAMANA 2 maka dari itu peran orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter era pandemi sangatlah penting untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang baik.

Dari permasalahan tersebut peneliti mengambil judul **“Peran Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Era**

⁸ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 71

⁹ Munib Chotib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2016), hal. 61

Pandemi di SDN Sukamanah 2 Kec. Kaduhejo Kab. Pandeglang” siswa kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru.
2. Kerjasama antara orang tua dan guru masih kurang untuk mendidik individualitas siswa.
3. Pendidikan informal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya di lingkungan rumah pada saat pembelajaran daring era pandemi selama ini belum efektif, dan lingkungan rumah belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan dan dukungan pendidikan karakter siswa.
4. Pembinaan orang tua terhadap anak terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak pada era pandemi masih belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Dalam pembahasan kali ini, permasalahan peranan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter era pandemi belum maksimal. Kerjasama anatara orang tua dan guru harus terus ditingkatkan guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Maka dari itu, penelitian ini mefokuskan permasalahan dan membatasi penelitian mengenai

peranan serta pola dan bentuk orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter era pandemi pada Kelas V di SDN Sukamanah 2 Kec. Kaduhejo Kab. Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter era pandemi di SDN Sukamanah 2?
2. Bagaimana pola dan bentuk orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter era pandemi di lingkungan keluarga dan sekolah di SDN Sukamanah 2?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter era pandemi di SDN Sukamanah 2
2. Untuk mengetahui pola dan bentuk orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter era pandemi di lingkungan keluarga dan sekolah di SDN Sukamanah 2.

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan sekaligus memberi sumbangan pemikiran bagi para pembaca tentang peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter era pandemi khususnya di SDN Sukamana 2 Kec. Kaduhejo Kab. Pandeglang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan salah satu acuan bagi pihak dalam membina dan membentuk pendidikan karakter siswa. Selain itu dapat dijadikan sebagai panduan bagi lembaga pendidikan lain untuk membangun kerjasama antara guru dan orang tua serta pola dan bentuk dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima BAB dan setiap Babnya terdiri dari beberapa sub-sub atau bahasan, dengan perincian sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian formalitas terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, persembahan, motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, lampiran, daftar table, dan daftar grafik.

Kedua, adalah bagian isi yakni terdiri dari lima bab diantaranya ialah:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori berisi pengertian orang tua, guru dan pendidikan karakter.

BAB III : Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : Analisis hasil data dan penelitian yang terdiri dari analisis hasil data dan pembahasan penelitian mengenai peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter era pandemi di SDN Sukamanah 2.

BAB V : Penutup yang berisi laporan kesimpulan keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN